



PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK BRI SYARIAH PRIODE TAHUN 2014-2022

Nia Wahyuni¹, Sudirman², Nasrullah³

Universitas Islam Negeri Makassar

Email: niawahyunii123@gmail.com, yudihsudirman@gmail.com,

nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Fundamental terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BRI Syariah Periode tahun 2014-2021. *Retrn On Asset* (ROA) Adalah rasio pengukuran laba sebelum pajak terhadap total Asset. Terdapatnya Research gap pada penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh berbeda *rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Oprasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) *Retrn On Asset* . tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR,NPF BOPO FDR Terhadap ROA pada PT Bank BRI Syariah. Jenis penelitian yang digunakan Adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi laporan triwulan PT Maret 2014 sampai dengan desember 2021. BRI Syariah.Populasi dalam penelitian ini PT Bank BRI S yariah ,sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan menggunakan 32 data laporan triwulan PT BRI Syariah. sedangkan data analisis dengan menggunakan uji statistic deskriptif, Uji Normalitas, Uji multikolinearitas,Uji Heteroskedastisitas, Uji regresi linear Berganda , uji persial ,uji simulasi, dan uji keofisien determinasi (R2). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel independen yaitu CAR,NPF, BOPO, FDR. variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai f hitung adalah 3,275 dengan tingkat Probabilitas 0,026. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci

CAR,NPF,BOPO,FDR,ROA

ABSTRACK

This research is entitled Fundamental Influence on Profitability at PT Bank BRI Syariah for the 2014-2021 period. Return on Assets (ROA) is the ratio measuring profit before tax to total assets. The existence of a research gap in previous research shows the different effects of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Operational Efficiency (BOPO), Financing to Deposit Ratio on Profitability (ROA) Return on Assets. The aim of this research is to determine the effect of CAR, NPF BOPO FDR on ROA at PT Bank BRI Syariah. The type of research used is quantitative research with secondary data sources where data collection is carried out using the PT Bank quarterly report documentation method March 2014 to December 2021. BRI Syariah. The population in this research is PT Bank BRI Syariah, the sample taken in this research uses sampling techniques using 32 PT BRI Syariah quarterly report data. while the data analysis uses descriptive

statistical tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests, partial tests, simulation tests, and determination efficiency tests (R²). The results of this research show that the four independent variables are CAR, NPF, BOPO, FDR. The independent variable simultaneously influences the dependent variable with the calculated f value of 3.275 with a probability level of 0.026. Partially, the CAR variable has a significant positive effect on ROA, the NPF variable has a significant positive effect on ROA, the BOPO variable has a significant negative effect on ROA, and the FDR variable has a significant positive effect on ROA.

Keywords

CAR,NPF,BOPO,FDR,ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2005: 199). Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (agent of trust). Selain berfungsi sebagai agent of trust bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (agent of development) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 4)

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009: 118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, 2000: 162).

Tingginya rasio modal dapat melindungi deposit, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Yuliani,2007:33)Rasio likuiditas yang diprosikan dengan Financing to Deposit Ratio

(FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (conflict of interest) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh loanable funds yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (cash reserve), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan cash reserve untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000: 98). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (Budi Ponco, 2008)

Kualitas Aktiva dalam hal ini diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Suhada, 2009).

Rasio Efisiensi Operasional (REO) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya teori menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 1993). Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank (Budi Ponco, 2008).

Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2005-2008.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008 (dalam persen)

NO	INDIKATOR	2005	2006	2007	2008
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	12,87	11,80	12,04	12,52
2	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	84,14	91,10	92,74	91,03
3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	2,29	4,67	3,63	4,24
4	Biaya Oprasional (BOPO)	87,43	84,92	86,63	84,74
5	<i>Retrn On Asset</i> (ROA)	1,68	2,39	3,10	1,81

Sumber: www.ojk.go.id/statistika Perbankan Syariah

Pada table 1.1 dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Syariah dalam perkembangannya, selama periode tahun 2005-2008 mengalami fluktuasi. Pada periode 2005-2006 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen, dan terus meningkat hingga pada tahun 2007 ROA mencapai 3,10 persen. Sedangkan pada periode 2007-2008 ROA

mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi ROA sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan ROA selanjutnya.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah tahun 2005-2008 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen. Besarnya indikator CAR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2006 mengalami penurunan sebesar 1,07 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen. Pada periode 2006-2007, CAR mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Pada periode 2007-2008 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara CAR dengan ROA. Dimana CAR tahun 2005-2006 mengalami penurunan, dan ROA meningkat. Sedangkan di tahun 2006-2007 CAR mengalami peningkatan, dan ROA pun meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.1 besarnya indikator FDR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar 6,96 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen. Pada periode 2006-2007, FDR mengalami peningkatan sebesar 1,64 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Pada periode 2007-2008 FDR mengalami penurunan sebesar 1,71 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA. Namun peningkatan FDR pada tahun 2005-2006 sebesar 6,96 persen, dan ROA meningkat 0,71 persen. Sedangkan pada tahun 2006-2007 dengan peningkatan ROA yang sama, FDR meningkat sebesar 1,64 persen. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2006 mengalami peningkatan sebesar 2,38 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen. Pada periode 2006-2007, NPF mengalami penurunan sebesar 1,04 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Pada periode 2007-2008 NPF mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara NPF dengan ROA. Dimana NPF tahun 2005-2006 mengalami peningkatan sebesar 2,38 persen, ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Sedangkan di tahun 2006-2007 NPF mengalami penurunan sebesar 1,04 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 1.1 menunjukkan REO Bank Umum Syariah pada periode 2005-2006 mengalami penurunan sebesar 2,51 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Sedangkan pada periode 2006-2007 REO mengalami kenaikan sebesar 1,71 persen, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen. Pada periode 2007-2008 REO mengalami penurunan 1,89 persen, dan ROA menurun sebesar 1,29 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara REO dengan ROA. Dimana REO tahun 2005-2006 mengalami penurunan, dan ROA meningkat. Sedangkan di tahun 2006-2007 REO mengalami peningkatan, dan ROA pun meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun tidak konsisten hasilnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Hesti (2002) dan Adi Stiawan (2009) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Sintia Tri Furi (2005) CAR menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut Diah Aristya (2010) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia selama tahun 2005- 2008. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF, dan variabel Rasio Efisiensi Operasi (REO). Profitabilitas diukur dengan ROA. dari fenomena tersebut setiap teori tidak selalu mempunyai kesamaan dengan peristiwa empiris yang terjadi hal tersebut mengacu pada Research Gap yang menentaapakan pengaruh berbeda tahapan Variabel CAR, NPF ,ROA. sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya secara persial dan terkhusus dalam penelitian ini akan diukur di bank syariah misalnya bank BRI syariah untuk statistik priode pelaporan keuangan 2014-2021. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Profabilitas Pada Bank BRI Syariah** ”

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling theory

Teori signaling adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (good news) atau kabar buruk (bad news).

Laporan Keuangan

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat penting yang digunakan untuk mengetahui informasi dan data seputar situasi dan hasil moneter pencapaian perusahaan, laporan ini diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan ketetapan ekonomi yang sifatnya financial. Laporan keuangan merupakan gambaran umum terkait informasi keadaan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan (Munawir 2002:56).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk digunakan oleh setiap pemangku kepentingan bisnis seperti pemilik, karyawan, manajer, pelanggan, pemerintah dan atau entitas lainnya. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis berbagai aspek bisnis yang didasarkan pada hubungan logis antara item baris laporan keuangan seperti aset, kewajiban atau pendapatan, dan beban (Gillingham, 2015)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis)

Pendekatan penelitian

Sumber penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian kepustakaan (library research) ialah pengumpulan data yang digunakan lewat data-data, laporan, teori atau jurnal yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan di bahas.

Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional ialah ketentuan penelitian untuk menjelaskan tentang cara menentukan Variabel lain dan mengukur suatu variable, maka dikatakan definisi operasional

ini adalah suatu informasi jelas yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan:

1. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Lukman Dendawijaya, 2009:121)

3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR (Financing to Deposit Ratio) merupakan indikator likuiditas bank syariah (Muhammad, 2009). Variabel FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun

4. Non Performing Financing (NPF)

Dalam penelitian ini aktiva produktif diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) (Muhammad, 2009). NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

5. Rasio efisien biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO)

Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) yaitu perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional (Muhammad, 2009). Biaya operasional dihitung dari jumlah biaya operasional termasuk kekurangan PPAP dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya. (Ahmad Shohib, 2008). REO dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada bank syariah. Adapun formulanya adalah:

Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulan yang telah dilaporkan ke Bank BRI syariah periode tahun 2014-2021. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Direktori Perbankan Indonesia, Pojok BEJ UNDIP, dan situs www.briyariah.co.id. Serta mengkaji buku-buku literature, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan kualitas aktiva produktif.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji statistic Deskriptif

Tabel Jumlah CAR, NPF, BOPO, FDR, dan ROA Bank BRI Syariah 2014-2021

NO	TAHU N	BULAN	CAR (X1)	NPF (X2)	BOPO (X3)	FDR (X4)	ROA (Y)
1	2014	maret	14.15	4.04	9,43	102.13	0.46
2		juni	13.99	4.38	99.84	95.14	0.03
3		september	13.86	4.79	97.35	94.85	0.2
4		desember	12.89	4,6	99.14	93.9	0.08
5	2015	maret	13.22	4.96	96.2	88.24	0.53
6		juni	11.03	5.31	93.84	92.05	0.78
7		september	13.82	4.9	93.91	86.61	0.8
8		desember	13.94	4.96	93.79	84.16	0.76
9	2016	maret	14.66	4.84	90.7	82.73	0.99
10		juni	14.06	4.87	90.41	87.92	1.03
11		september	14.3	5.22	90.99	83.98	0.98
12		desember	20.63	4.57	91.33	81.22	0.95
13	2017	maret	21.14	4.71	93.67	77.56	0.65
14		juni	20.38	4.82	92.78	76.79	0.71
15		september	20.98	4.82	92.03	73.14	0.82
16		desember	20.29	6.43	95.24	71.87	0.51
17	2018	maret	23.64	4.92	90.75	68.7	0.86
18		juni	29.31	5.13	89.92	77.78	0.92
19		september	29.79	5.3	91.49	76.4	0.77
20		desember	29.72	6.73	95.32	75.49	0.43
21	2019	maret	27.82	5.68	95.67	79.55	0.32
22		juni	26.88	4.98	96.74	85.25	0.32
23		september	26.55	4.45	96.78	90.4	0.31
24		desember	25.26	5.22	96.8	80.12	0.31
25	2020	maret	22.18	5.00	90.18	92.10	1.00
26		juni	23.73	3.99	89.93	91.01	0.90
27		september	19.37	3.35	90.39	82.65	0.48
28		desember	19.04	3.24	91.01	80.99	0.81
29	2021	maret	23.09	3.09	79.90	77.28	1.71
30		juni	22.57	3.11	79.92	74.53	1.70
31		september	22.74	305	79.84	74.45	13.82

32		desember	22.93	2.93	80.46	37.39	1.61
----	--	----------	-------	------	-------	-------	------

sumber : www.brisyariah.co.id laporan keuangan triwulan 2014-2021

Deskripsi umum terkait data penelitian yang sedang diteliti berfungsi sebagai gambaran yang digunakan untuk melihat hasil penelitian ialah fungsi analisis deskriptif. Contoh : total variabel , mean,range setiap variabel.

DATA 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	32	11.03	29.79	20.2488	5.61871
X2	32	2.93	305.00	15.3669	53.36064
X3	32	79.84	943.00	118.4163	150.56270
X4	32	37.39	102.13	81.7619	11.33877
Y	32	.03	13.82	1.1422	2.35028
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21, 2022

Periode 2014-2021 dengan jumlah 32 sampling dan variabel independen yaitu ROA Memiliki nilai Minimum dan maksimum 0,03 dan 13,82 serta memiliki rata-rata dengan jumlah 1,49% dengan standar deviasi 2,35% dan 4 variabel independen dimana X1 Tersebut adalah CAR yang memiliki nilai minimum dan maximum 11,03 dan dan 29,79 dengan standar devisa 5,61% dan memiliki rata-rata 20,24, X2 merupakan NPF Dimana memiliki nilai Minimum dan Maksimum 2,93 dan 305,00 dengan standar deviasi 53,36 memiliki niai rata-rata sebesar 15,36% ,X3 Adalah BOPO Memiliki nilai minimum dan Maksimun 79,84 dan 943,00% dengan standar deviasi 150,56 Dan memiliki rata-rata dengan jumlah 118,41 ,X4 adalah FDR Yang memiliki nilai Minimum dan Maksimun 37,39% dan 102,13% dengan standa deviasi 2,35% dengan memliki rata-rata dengan jumlah 1,14%

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji yang berfungsi mendapati pendistribusian data dalam penelitian secara tidak normal atau normal disebut uji normalitas. Apabila data tersebut mengandung distribusi secara normalitas maka data tersebut dapat dikatakan baik.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52496170
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah data SPSS 2021,2022

Uji one Sampel Kolmogorof –smirnov dasar untuk pengambilan keputusan yaitu apabila Asymp.Signif. (2-tailed bernilai $> 0,05$ dapat diartikan penistribusian data yang sedang kita teliti adalah normal. Namun,apabila Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $< 0,05$ data yang telah kita teliti tidak dapat dikatakan normal.

Pada penelitian ini hasil dari Uji One Sampel K-S Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari Asymp.Sig. (2-tailed) yang dihasilkan yaitu $>0,05$ sebesar 0,58.hal ini ditarik sebuah kesimpulan bahwa data yang sedan diteliti dalam keadaan normal dan dapat dilanjutkan sebab nilai dari Asymp.Sig.(2-tailed).

Uji Autokorelasi

Pengujian kesalahan antara perancu periode t-1 (Sebelumnya) terhadap perancu periode t ialah fungsi dari Autokorelasi. Autokorelasi memiliki karakteristik positif dan negative. Dapat dikatakan positif apabila terjadi korelasi disebabkan hal tersebut menandakan bahwa terdapat suatu probem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan terikat satu sama lain dan berubah secara berurutan dari waktu ke waktu. Sebab suatu perancu pada kelompok atau individu cenderung mempengaruhi kelompok lain atau individu.

Untuk mendeteksi autokorelasi dalam regresi linier terdapat beberapa jenis analisis, terdiri

1. Uji Durbin Watson h
2. The Engle’s ARCH Test
3. Uji Durbin Watson
4. Uji Breucsh Godfrey

Dalam penenilitan peneliti menggunakan uji Durbin Watson guna mendeteksi tidak terdapat atau terdapat autokorelasi Dimana hasil pengujian pada penelitian berikut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.950	.943	.56251	1.383

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS 2021,2022

Pada table 4.4 diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam regresi linier yang sedang diteliti pada penelitian ini tidak terdapat autokorolasi hal ini di tunjukkan oleh nilai (DW) *Durbin Warson* 1,383 Di mana nilai tersebut \geq nilai Durbin Upper (DU) Yang diperoleh yaitu 1,7323 dan lebih kecil dari 4 di kurangi Durbin Upper (DU),Hal ini sesuai dengan rumus uji Durbin Watson Yaitu apabila tidak terjadi autokorolasi maka hasil dari Uji Durbin-Watson adalah $DW > DU$ dan $DW < 4 - DU$.

Uji multikolinearitas

Uji penentuan adanya korelasi antar variabel independen ialah fungsi dari multikolinearitas. Dimana bentuk regresi yang sempurna ialah regesi independen yang tidak terdapat korelasi. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor < 10 hal tersebut bisa dikatakan hasil uji multikolinearitas tiak terdapat multikolinearitas .

Dibawah ini hasil penelitian dari uji Multikolinearitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.775	1.080		2.569	.016		
CAR	-.002	.020	-.005	-.111	.912	.795	1.258
NPF	.042	.002	.956	22.152	.000	.992	1.008
BOPO	.000	.001	.022	.484	.632	.876	1.141
FDR	-.028	.010	-.134	-2.664	.013	.727	1.375

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah,2020

Pada tabel 4,5 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian ,dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pemangatan lain . salah saatu uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah uji glesjer dengan menggunakan program pengolah data . Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.775	1.080		2.569	.016
1 CAR	-.002	.020	-.005	-.111	.912
NPF	.042	.002	.956	22.152	.010
BOPO	.000	.001	.022	.484	.632
FDR	-.028	.010	-.134	-2.664	.013

Dependent Variable: ROA

Sumber olah data sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (ABS_RES) Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0.05. jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Analisis Hasil Penelitian

Uji regresi Linear Berganda

Keofisien determinasi (R²)

Uji Keofisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat dari hasil uji keofisien determinasi (R²), Jika R²=0 Maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika R²=1 Maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat satu hubungan yang kuat .setelah dilakukan uji keofisien determinasi diperoleh hasil bahwa nilai R² Sebesar 0.327 (0,32) hal ini berarti 32% nilai perusahaan dapat dijelaskan 3 variabel independen sedangkan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji signifikan simultan (uji statistik F) adalah suatu pengujian terhadap semua variabel independen, untuk membuktikan apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.880	4	13.970	3.275	.026 ^b
	Residual	115.172	27	4.266		
	Total	171.052	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

Sumber :Output SPSS.26, data diolah, 2022

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat F-statistic. Apabila F-statistic $< \alpha$ (0.05) dan Fhitung $> Ftabel$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probability F-statistic $> \alpha$ (0.05) dan Fhitung $< Ftabel$ artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

F tabel : (k ; n-k)

F tabel : (4 ; 32-4)

F tabel : (4 ; 28)

F tabel : 2,73

Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji signifikan simultan (uji statistic f), setelah dilakukan uji signifikan simultan (uji statisti f) maka diperoleh nilai f statistic 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung adalah 3,275 lebih besar dari f tabel (2,73) artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji signifikansi parameter individual (Uji statistic t)

Seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ialah fungsi dari uji t. nilai sig yang diperoleh $< 0,05$ menandakan individu. Individu variabel bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen .metode ang berfungsi ialah perbandingan t tabel terhadap terhadap t statistic . apabila t statistic $> t$ tabel menunjukkan pasial variabel bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel dependent

Tabel 4.9
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.207	8.269		2.927	.007
1 CAR	.014	.076	.033	.184	.855
NPF	.009	.584	.004	.015	.988
BOPO	-.284	.117	-.641	-2.433	.022
FDR	.033	.044	.159	.752	.459

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2022

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), jika nilai probabilitas p-value (prob) $< \alpha$ 0,05 dan thitung $> ttabel$ artinya variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika probabilitas p-value (prob) $> \alpha$ 0,05 dan thitung $< ttabel$ maka H0 diterima artinya bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Untuk mencari ttabel maka:

t tabel : (a/2 ; n-k-1)

t tabel : (0.05/2 ; 32-4-1)

t tabel : (0.025 ; 27)

t tabel : 2,052

Nilai t X1 Yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Adalah 0,85 lebih besar dari 0, 05 dan nilai t.hitung adalah 1,184 lebih kecil dari 2,052 sehingga variabel CAR Tidak berpengaruh terhadap ROA Dengan nilai coefficient 0,014 artinya CAR Berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Pada BRIS periode 2014-2021.

Nilai t X2 yaitu *Non performing Financing* (NPF) adalah 0,98 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,015 lebih kecil dari 2,052 sehingga berpengaruh terhadap ROA dengan nilai

coefficiens 0,009 artinya NPF Berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Pada BRIS Periode 2014-2021.

Nilai X3 Yaitu BOPO (Beban Oprasional Terhadap pendapatan Oprasional) adalah 0,022 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,433 lebih besar dari nilai t tabel 2,052 sehingga variabel BOPO berpengaruh terhadap nilai ROA dengan nilai coefficient 0,284 artinya BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai X4 Yaitu FDR (financing to deposit Ratio) adalah 0,459 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,75 lebih kecil dari nilai t tabel 2,052 sehingga variabel FDR berpengaruh terhadap nilai ROA dengan nilai coefficient 0,033 artinya FDR berpengaruh negative terhadap nilai ROA

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.) Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank BRI Syariah

Pada analisis data SPSS 22. Memperoleh hasil keofisien senilai 0,014 t hitung sebesar 0,184 probabilitas senilai 0,855, t tabel senilai 1,69913 dengan batas Sig 0,05. Dari hasil analisis tersebut di jelaskan t hitung 0,184 lebih kecil dari 1,69913 dan p sama dengan 0,184 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H_0 Diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hipotesis yang menyatakan *Capital Adequary Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak. Hal ini dapat diartikan kecil besarnya kecukupan modal belum tentu menjadi penyebab kecil besarnya perolehan keuntungan oleh bank. Dimana dalam hal ini berarti suatu keuntungan atau laba yang diperoleh oleh bank tidak mempengaruhi ekuitas pada bank.

2.) Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank BRI Syariah

Pada analisis data SPSS 22. Memperoleh hasil keofisien senilai 0,009 probabilitas senilai 0,988 t hitung sebesar 0,015, t tabel senilai 1,69913 dengan batas Sig 0,05. Dari hasil analisis tersebut di jelaskan t hitung 0,015 lebih kecil dari 1,69913 dan p sama dengan 0,988 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H_0 Diterima dan H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Non Performing Financing terhadap Return On Asset pada BRIS periode 2014-2021.

Hipotesis Non Performing Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset ditolak. Non Performing Financing menunjukkan arah negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap Return On Asset hal ini disebabkan terdapatnya hubungan yang tidak konsisten antara pembiayaan dengan Return On Asset berakibat Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dan arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar suatu permasalahan pembiayaan yang terjadi, berakibat pada semakin menurunnya suatu profit yang dihasilkan.

3.) Pengaruh BOPO Terhadap ROA Pada bank BRI Syariah

Pada analisis data SPSS 21, Memperoleh Hasil keofisien senilai -0,284, probabilitas senilai 0,022 t hitung senilai -2,433, nilai t tabel -1,69913 dengan batas sig 0,05 hal ini dapat diartikan t hitung $-2,433 > -1,69913$ dan $p 0,22 < 0,05$ H_0 ditolak H_1 Di terima artinya secara persial terdapat pengaruh signifikan negative antara BOPO terhadap ROA pada Bank BRI Syariah tahun 2014-2021.

Hipotesis Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Asset di terima. BOPO menunjukkan arah negatif yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat

biaya pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank maka profit yang didapatkan kecil dan sebaliknya jika biaya dikeluarkan semakin sedikit maka profit yang didapatkan bank akan meningkat.

4.) Pengaruh FDR terhadap ROA Pada PT Bank BRI Syariah

Pada analisis data spss 22 memperoleh hasil koefisien 0,033 probabilitas senilai 0,459, t hitung 0,752, t tabel senilai 1,69913 dengan batas sig 0,05 dari hasil analisis t hitung $0,752 < 1,69913$ dan $p = 0,459 > 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak yang berarti secara persial tidak terdapat pengaruh signifikan FDR Terhadap ROA Pada Bank BRI Syariah periode 2014-2021.

Hipotesis Financing to Deposit Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap ROA ditolak. FDR menunjukkan tidak signifikan dan arah negatif yang artinya apabila Financing to Deposit Ratio yang tinggi tidak dapat mempengaruhi pendapatan dan semakin tinggi FDR menyebabkan suatu resiko yang besar dalam penyaluran pembiayaan yang dapat mempengaruhi pendapatan/laba yang diperoleh.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Analisis Pengaruh Fundamental Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT.BRI Syariah,Tbk” dengan menggunakan data laporan triwulan PT.BRI Syariah,Tbk. berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22 yang dilakukan oleh penulis menunjukkan beberapa hal, yakni sebagai berikut

Hasil Penelitian dengan variabel dengan variabel dependen ROA

a. Hasil uji t

- 1) Variabel (CAR) *Capital Adequacy Ration* memiliki nilai probabilitas $0,855 > 0,05$ dan nilai koefisien $< t$ tabel yaitu $-0,184 < -1,69913$. CAR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada BRIS
- 2) Variabel (NPF) *Non Performing Financing* memiliki nilai probabilitas $0,988 > 0,05$ dan nilai koefisien $< t$ tabel yaitu $-0,015 < -1,69913$. NPF tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada BRIS.
- 3) Variabel (BOPO) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* memiliki nilai probabilitas $0,22 < 0,05$ dan nilai koefisien $> t$ tabel yaitu $-2,433 > -1,69913$. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BRIS.
- 4) Variabel (FDR) *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai probabilitas $0,459 > 0,05$ dan nilai koefisien $< t$ tabel yaitu $-0,752 < -1,69913$. FDR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada BRIS.

b. Hasil uji f

dilihat hasil uji signifikan simultan (uji statistic f), setelah dilakukan uji signifikan simultan (uji statisti f) maka diperoleh nilai f statistic 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung adalah 3,275 lebih besar dari f tabel (2,73) artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Amrina, N. and Kaban, R.F. (2021) ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Era 4.0’, *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1),

- p. 42. Available at: <https://doi.org/10.56174/pjieb.v1i1.7>.
- Gillingham, J. (2015) 'Financial Ratios & Analysis Accounting Play', pp. 1–176.
- Hadi, S. (2016) 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Ilmu Pendidikan*, 22(1), pp. 74–79.
- Word, Quran In MS. 2018. "Al-Qur'an dan Terjemahan."
- Sari, Chandra Pramita. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Eagels (Earning Ability, Assetquality,
- Abha, Muhammad Makmun. 2013. "Teologi Upah dan Kesejahteraan Buruh dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Syari'ah* 2(2):18–34.
- 5 Kariyoto, Analisa Laporan Keuangan, Malang : UB Media, 2017,h.24
- 9 Sumarlin," Analisis Pengaruh Inflasi,CAR,FDR,BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, ASSETS, Vol.6, No.2, ISSN : 296-313, Desember 2016
- Abdul Karim et al,"Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap...,h.38
- Aldila Septiana. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. diedit oleh R. Hermawan. Jawa Timur.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eddy Nurman Raharjo,"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri),"Universitas Bandar Lampung ,2016.
- Hardani, Auliyah, N. H. Andrianih, dan H. Fardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herawati, Helmi. 2019. "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ* 2(1):16–25.
- Hery,Op,Cit.hal.161.
- Indranarain Ramlall,"Bank Specific, Industry Spesific and Macroeconomic Determinant of Profitability In Taiwanese Banking System : Under Panel Data Estimation (Online), *Journal Of Finance and Economics*, ISSN : 1450 - 2887,2009
- Ita Darsita,"Analisis CAR, NPF, BOPO, dan FDR Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Serta Pengaruhnya Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/BUS yang terdaftar di BEI), *Jurnal Semarak*, Vo.3,No.1, Februari,2020,h.95 41
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. 1–5 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lukman Dendawijaya,"Manajemen Perbankan,"(Jakarta:Ghalia Indonesia,2011), hal.121

- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. diedit oleh M. C. Anwar. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mashilal, “ Risk Of Sharia Banking In Indonesia : Viewed From Types Of Financing”, Vol.2, No.1,E-ISSN : 2716-2575, AL-ARBAH : Journal of Islamic Finance and Banking, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2020
- Millez dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Mochamad Koko Juniarto, et al, “Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.7, No. 6, ISSN : 2461-0593, 2018
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nanda Nur Aini Fadillah, et al, “ Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No.1, 2020
- Nikantus Sholika, “Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan bank rakyat Indonesia syariah,” Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020, hal 16.
- Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROA Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, Vol.1, No 2, 2016, hal.212-227
- Pandoyo, et al, Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Oleh data Eviews 9, Bogor : IN Media, 2018, h.67
- Prasnanugraha, P Ponttie. “Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2007.
- Ria Turzi Damayanti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional,” Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Rivai. Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slamet Riyadi, Management Perbankan Indonesia : Teori, Praktek, dan Studi Kasus, Jakarta : RAJA Grafino Persada, 2017, h.389-390
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sumber: SE.No.9/24/Dbps (Surat Edaran BI)

Suryani, “ Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio FDR Terhadap profabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,”jurnal ekonomi dan Bisnis Islam,Vol.9 No.1,2011,hal.29

V. Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan Teori,h.60

Wastam Wahyu Hidayat. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. diedit oleh F. Fabri. Ponorogo, Jawa Timur.

Yudiana Febrita Putri dkk.”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah,”Jurnal Ilmiah, Vol.14, No.1,2015.

Yulya Aryani dkk,”factor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Priode 2010-2014”, Jurnal Al Mua’zara,vol.4,No.1,2016,hal.44-60

Yusfita Nena Arinta,”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri),”Jurnal Muqtasid,Vol.7,No.1,2016.

Yusuf, A. Muri. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. 1 ed. Jakaarta: KENCANA

Yuwita Ariessa Pravasanti,” Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.4,No.3, E-ISSN : 2579-6534, 2018

Muhammad Yusuf W,et al,” Pengaruh CAR, NPF,BOPO,FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM, Jurnal bisnis & Manajemen, Vol.17,No. 1, 2017

Sumarlin,” Analisis Pengaruh Inflasi,CAR,FDR,BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, ASSETS, Vol.6, No.2, ISSN : 296-313, Desember 2016

9 Gendhis Haningkas Tinika and Fitriani Dewi, “Pengaruh Advertising, Brand Awareness Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Produk Merek Make Over (Studi Pada Mahasiswa FEB UM Metro)” 1, no. 1996 (2021): 6.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D